

## ANALISIS LUAS LAHAN GARAPAN PER RUMAH TANGGA PETANI DI SELURUH KECAMATAN DAS CITARUM HULU

Oleh: D.K. Kalsim<sup>1</sup> dan M. Farid Rahman<sup>2</sup>

### 1. Pendahuluan

Analisis luas lahan garapan per rumah tangga petani di seluruh kecamatan di DAS Citarum Hulu bertujuan untuk mengevaluasi dan memverifikasi isu utama akar permasalahan penyebab kerusakan lahan yang dilontarkan pada waktu PKM-2 WS Citarum, di Hotel Jayakarta, Bandung pada hari Kamis 19 Mei 2011. Akar masalah degradasi lahan di Citarum Hulu adalah tata kuasa lahan yang timpang antara masyarakat, Perhutani, Perkebunan negara (PTPN) dan Perkebunan Swasta<sup>3</sup>. Perilaku masyarakat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan<sup>4</sup>.

### 2. Sumber data

- 2.1. Jumlah penduduk bersumber dari data Sensus 2010
- 2.2. Luas lahan diolah dari data tutupan lahan 2009 (KLH)
- 2.3. Kawasan Fungsi Hutan diolah dari data BP DAS Citarum-Ciliwung 2009

Data jumlah penduduk dan luas kawasan di setiap kecamatan di DAS Citarum Hulu tercantum pada **Tabel 1**. Pembagian kawasan berdasarkan peta BP DAS terdiri dari (a) di dalam kawasan hutan dan (b) di luar kawasan hutan. Dalam kawasan hutan terdiri dari: (a) Hutan konservasi, (b) Hutan lindung, dan (c) Hutan produksi. Di luar kawasan hutan terdiri dari: (a) Kawasan budidaya, dan (b) Kawasan lindung. (**Gambar 1**). Di dalam kawasan budidaya termasuk (a) pemukiman, (b) pertanian, (c) industri.

### 3. Metoda

Untuk mendapatkan gambaran luas lahan pertanian yang tersedia, maka dapat dilakukan beberapa alternatif. Pertama, luas lahan pertanian dapat dihitung dari jumlah luas Kawasan budidaya (KB) dan Kawasan lindung (KL) dikurangi dengan Kawasan pemukiman. Lahan pertanian ini disebut sebagai **lahan pertanian-1 (kolom 6, Tabel 2)**. Untuk daerah dimana banyak lahan perkebunan (milik PTPN), maka lahan pertanian yang tersedia harus dikurangi lagi dengan lahan perkebunan, atau disebut dengan **lahan pertanian-2 (kolom 7, Tabel 2)**. Jika luas lahan pertanian dibagi dengan jumlah penduduk, maka didapat gambaran luas lahan pertanian per kapita seperti pada kolom 8 dan kolom 9 (**Tabel 2**).

Untuk mendapatkan gambaran luas lahan pertanian per keluarga petani, dilakukan perhitungan dengan asumsi rerata jumlah orang per keluarga sebesar 5 orang, dan persentase petani sebesar 60% dari total rumah tangga. Lahan pertanian per kepala keluarga petani tercantum pada kolom 5 dan 6 (**Tabel 3**). Jika pembangunan di daerah ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan di luar pertanian, sehingga persentase keluarga petani berkurang menjadi 50% dan kemudian menjadi 40% (**Tabel 4 dan Gambar 2**).

Alternatif lainnya adalah bagaimana dengan kemungkinan mengimplementasikan Proyek Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) atau *Agroforestry* antara Perhutani dengan masyarakat seperti yang sudah dilaksanakan di beberapa lokasi di daerah ini (**Tabel 5**).

---

<sup>1</sup> Dosen Pengembangan Lahan dan Air, Institut Pertanian Bogor, [dkalsim@yahoo.com](mailto:dkalsim@yahoo.com), hp: 081 281 32821

<sup>2</sup> GIS Specialist Proyek IWRM 6 Cis

<sup>3</sup> Dilontarkan oleh Juandi (LSM Gn Wayang)

<sup>4</sup> Dinyatakan oleh Sudirja (PDP UNPAD)

#### 4. Hasil Analisis

1. Rerata luas lahan pertanian per kapita untuk lahan pertanian-1 dan pertanian-2, masing-masing **0.037 ha** dan **0.019 ha**. Angka ini masih lebih kecil dari rerata nasional sebesar **0.065 ha/kapita**, lebih kecil dibandingkan negara Asia lainnya<sup>5</sup>.
2. Rerata luas lahan pertanian per kk petani untuk pertanian-1 dan 2 adalah **0.31 dan 0.20 ha**.
3. Jika pembangunan di daerah ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan di luar pertanian sehingga persentase keluarga petani berkurang menjadi 50% dan kemudian menjadi 40%, maka luas lahan pertanian per kk petani akan menjadi **0.37 dan 0.23 ha (kolom 3 dan 4, Tabel 4)**, dan **0.46 dan 0.29 ha (kolom 5 dan 6, Tabel 4)**. Tampaknya pengurangan rumah tangga petani masih menghasilkan jumlah lahan per kk petani masih sangat kecil (< 0.5 ha). *Kondisi ini menyebabkan terjadinya usaha kuat untuk memperluas lahan garapan dengan cara terpaksa merambah ke kawasan hutan.* Pengaruh berkurangnya persentase KK Petani terhadap luas garapan lahan pertanian-2 digambarkan pada **Gambar 2**. Jika diinginkan luas lahan per KK petani lebih dari 1 ha, maka persentase KK Petani harus sekitar 10% dari KK total penduduk.
4. Alternatif lainnya adalah bagaimana dengan kemungkinan mengimplementasikan Proyek Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) atau *Agroforestry* antara Perhutani dengan masyarakat seperti yang sudah dilaksanakan di beberapa lokasi di daerah ini. Alternatif ini dianalisis dengan simulasi persentase luas lahan hutan (produksi, lindung, dan konservasi) yang dilakukan kemitraan dengan program PHBM. Luas lahan **pertanian-3 (kolom 4, Tabel 5)** adalah luas lahan pertanian-2 ditambah dengan 100% hutan produksi. Luas lahan **pertanian-4 (kolom 6, Tabel 5)** adalah luas lahan pertanian-3 ditambah dengan 100% hutan lindung. Luas lahan **pertanian-5 (kolom 8, Tabel 5)** adalah luas lahan pertanian-4 ditambah dengan 100% hutan konservasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
  - i) Jika PHBM dilaksanakan di kawasan hutan produksi, maka rerata lahan pertanian/kk petani adalah sekitar **0.23 ha**, bervariasi 0.021 ha (kec Dayeuhkolot) sampai 0.69 ha (kec Cilengkrang).
  - ii) Jika PHBM dilaksanakan di kawasan hutan produksi dan lindung, maka rerata lahan pertanian/kk petani adalah sekitar **0.29 ha**, bervariasi 0.021 ha (kec Dayeuhkolot) sampai 0.69 ha (kec Cilengkrang).
  - iii) Jika PHBM dilaksanakan di kawasan hutan produksi, lindung, dan juga hutan konservasi, maka rerata lahan pertanian/kk petani adalah sekitar **0.35 ha**, bervariasi 0.021 ha (kec Dayeuhkolot) sampai 1.21 ha (kec Pasirjambu).
5. Sebagai perbandingan kondisi DAS Citarum, Ciliwung, Cidurian, dan Cidanau dapat dilihat pada **Tabel 6 dan Gambar 3**.

---

<sup>5</sup> Sumber: Statistik Pertanian, Departemen Pertanian 2004 dan FAO, 2004, dalam Sumarno (2005). Data negara lain (ha lahan pertanian/kapita) antara lain Thailand 0.53, Vietnam 0.096, India 0.159, Cina 0.112.

## 6. Kesimpulan

Di DAS Citarum Hulu, tekanan penduduk sudah sedemikian beratnya<sup>6</sup>, sehingga dengan melaksanakan program PHBM dengan model Agroforestry di seluruh kawasan hutan pun rerata garapan petani masih kurang dari 0.5 ha<sup>7</sup>. Program Transmigrasi<sup>8</sup> (memindahkan penduduk ke luar Jawa) dan Perluasan areal lahan pertanian di luar Jawa, serta Keluarga Berencana merupakan pilihan yang **harus** dilaksanakan oleh Pemerintah. Selain itu program pertanian campuran (*mixed farming*)<sup>9</sup> dan pengolahan hasil pertanian (*agroindustry*) di pedesaan merupakan suatu program yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga petani tanpa harus menambah luas lahan garapan.

## 7. Penutup

Secara umum kondisi seperti DAS Citarum Hulu juga terjadi di semua DAS kritis di Pulau Jawa (dan luar Jawa). Secara nasional Program Perluasan Areal Lahan Pertanian di luar Jawa, perlu menjadi prioritas jika kita ingin mencapai swasembada pangan, kesejahteraan petani, dan DAS yang sehat.

Transmigrasi merupakan kunci ekonomi baru. Program transmigrasi yang sempat redup sejak era reformasi karena kurang melibatkan penduduk lokal sehingga memicu konflik sosial kini kembali diaktifkan. Pemerintah pusat dan daerah harus benar-benar menyiapkan infrastruktur kawasan transmigrasi. Jaringan jalan, irigasi, drainase, air bersih, pemukiman, fasilitas sosial, dan fasilitas umum. Penyediaan lahan untuk pekarangan dan usahatani harus sudah beres sebelum calon transmigran datang. Data Kementrans tahun 2011 menyebutkan terdapat 197 pemukiman transmigrasi dengan potensi lahan pertanian 80.516 ha dan potensi tenaga kerja 40.258 keluarga. Sudah semestinya pemerintah pusat, pemda daerah asal dan pemda tujuan menghargai kepercayaan rakyat dengan menyiapkan lokasi transmigrasi sebagai pusat ekonomi baru, bukan malah menyengsarakan rakyat.

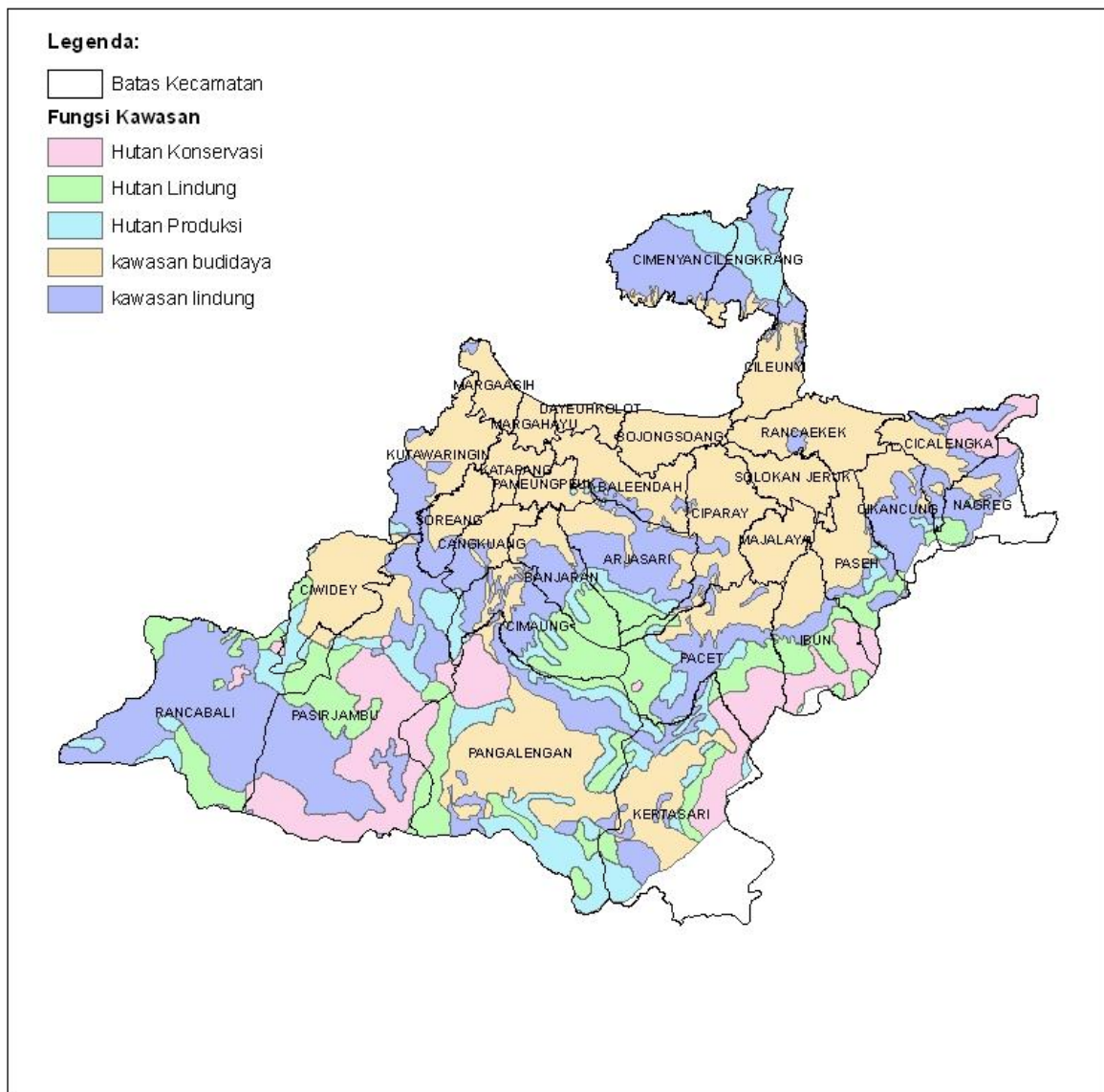
---

<sup>6</sup> Orang pintar sering mengatakan: sudah melampaui daya dukung lahan

<sup>7</sup> Penelitian tahun 2010 di daerah irigasi dengan pola tanam padi-padi-palawija, pendapatan bersih petani sekitar Rp 2 juta/ha/bulan

<sup>8</sup> Sekarang ini Transmigrasi swakarsa warga dari Kab Bandung sudah lama terjadi antara lain ke daerah WS Seputih-Sekampung, provinsi Lampung

<sup>9</sup> Pertanian campuran: tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan pengolahan hasil pertanian di tingkat desa



**Gambar 1.** Peta batas kecamatan dan kawasan fungsi hutan di DAS Citarum Hulu

**Tabel 1.** Jumlah penduduk dan luas kawasan di setiap kecamatan DAS Citarum Hulu

No	Kecamatan	Jmlh Pddk 2010	HK (ha)	HL (ha)	HP (ha)	KB (ha)	KL (ha)	Total (ha)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
1	Ciwldey	71,890	31.4	341.8	622.3	3,742.6	33.0	4,771.1
2	Rancabali	47,384	295.7	3,208.1	1,407.6	195.4	9,681.2	14,787.9
3	Pasirjambu	79,112	7,488.4	2,593.0	1,644.8	1,421.4	7,255.4	20,402.9
4	Cimaung	72,560	51.3	1,953.9	960.6	878.7	2,048.8	5,893.4
5	Pangalengan	138,149	2,477.3	3,349.0	4,862.2	8,451.3	2,785.0	21,924.7
6	Kertasari	65,238	1,920.8	1,248.8	2,124.8	3,590.5	1,645.5	10,530.4
7	Pacet	100,346	1,597.6	2,409.2	941.4	2,183.9	2,369.6	9,501.7
8	Ibun	75,038	1,809.2	1,630.6		1,538.1	633.8	5,611.7
9	Paseh	118,109	320.3	769.3	344.2	2,550.8	746.5	4,731.0
10	Cikancung	81,028		104.8	125.6	1,299.0	2,081.1	3,610.5
11	Cicalengka	107,949	1,209.2	13.7	47.2	1,643.6	1,424.1	4,337.8
12	Nagreg	48,445	164.8	359.0	62.5	407.4	1,558.8	2,552.5
13	Rancaekek	164,640				4,273.0	199.5	4,472.5
14	Majalaya	150,311				2,473.0		2,473.0
15	Solokan jeruk	74,973				2,402.2	12.8	2,415.0
16	Ci-paray	149,443		333.3	85.8	4,422.0	581.0	5,422.0
17	Baleendah	220,415			46.2	3,414.5	547.3	4,007.9
18	Arjasari	90,240		753.9	572.8	1,613.6	3,439.8	6,380.1
19	Banjaran	112,989		1,140.8	371.0	1,069.9	1,309.2	3,890.9
20	Cangkuang	63,555			32.8	1,423.9	864.9	2,321.6
21	Pameungpeuk	68,631			39.8	1,457.1	12.7	1,509.7
22	Katapang	107,805				1,581.4		1,581.4
23	Soreang	103,046				1,705.5	787.2	2,492.7
24	Margaasih	132,323				1,718.9	86.8	1,805.6
25	Margahayu	119,476				1,051.8		1,051.8
26	Dayeuhkolot	113,620				1,109.9		1,109.9
27	Bojongsoang	101,611				2,805.2		2,805.2
28	Cileunyi	159,580			101.2	2,500.9	560.9	3,163.0
29	Cilengkrang	45,802			1,801.9	404.3	1,668.1	3,874.2
30	Cimendan	102,603			970.4	261.9	3,546.9	4,779.2

Keterangan: HL: Hutan lindung, HK: Hutan konservasi, HP: Hutan produksi, KB: Kawasan budidaya, KL: Kawasan lindung

**Tabel 2.** Luas lahan per kapita di setiap kecamatan DAS Citarum Hulu

No	Kecamatan	KB+KL (ha)	Pemuk- iman (ha)	Perke- bunan (ha)	Lahan pert-1 (ha)	Lahan pert-2 (ha)	Lahan pert-1 ha/kapita	Lahan pert-2 ha/kapita
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
1	Ciwldey	3,775.6	773.0	440.9	3,002.6	2,561.7	0.042	0.036
2	Rancabali	9,876.6	438.2	10,911.9	9,438.3	(1,473.6)	0.199	-0.031
3	Pasirjambu	8,676.7	239.4	8,697.9	8,437.3	(260.6)	0.107	-0.003
4	Cimaung	2,927.6	338.5	418.9	2,589.1	2,170.2	0.036	0.030
5	Pangalengan	11,236.2	110.5	9,832.7	11,125.8	1,293.1	0.081	0.009
6	Kertasari	5,236.0	282.1	6,630.6	4,953.9	(1,676.7)	0.076	-0.026
7	Pacet	4,553.5	189.2	-	4,364.3	4,364.3	0.043	0.043
8	Ibun	2,171.9	53.0	-	2,118.8	2,118.8	0.028	0.028
9	Paseh	3,297.3	215.3	-	3,081.9	3,081.9	0.026	0.026
10	Cikancung	3,380.1	322.6	73.8	3,057.5	2,983.6	0.038	0.037
11	Cicalengka	3,067.7	884.6	34.1	2,183.0	2,148.9	0.020	0.020
12	Nagreg	1,966.2	150.5	136.1	1,815.7	1,679.7	0.037	0.035

13	Rancaekek	4,472.5	1,064.5	-	3,408.0	3,408.0	0.021	0.021
14	Majalaya	2,473.0	789.0	-	1,684.0	1,684.0	0.011	0.011
15	Solokan jeruk	2,415.0	884.3	-	1,530.7	1,530.7	0.020	0.020
16	Ci-paray	5,002.9	464.7	-	4,538.3	4,538.3	0.030	0.030
17	Baleendah	3,961.7	1,105.2	0.9	2,856.5	2,856.6	0.013	0.013
18	Arjasari	5,053.4	256.0	440.2	4,797.4	4,357.2	0.053	0.048
19	Banjaran	2,379.1	390.4	-	1,988.6	1,988.6	0.018	0.018
20	Cangkuang	2,288.9	92.4	46.5	2,196.5	2,150.0	0.035	0.034
21	Pameungpeuk	1,469.8	428.0	38.4	1,041.9	1,003.4	0.015	0.015
22	Katapang	1,581.4	533.8	-	1,047.6	1,047.6	0.010	0.010
23	Soreang	2,492.7	360.3	-	2,132.4	2,132.4	0.021	0.021
24	Margaasih	1,805.6	629.9	-	1,175.7	1,175.7	0.009	0.009
25	Margahayu	1,051.8	606.1	-	445.7	445.7	0.004	0.004
26	Dayeuhkolot	1,109.9	819.1	-	290.8	290.8	0.003	0.003
27	Bojongsoang	2,805.2	369.2	-	2,435.9	2,435.9	0.024	0.024
28	Cileunyi	3,061.9	763.0	-	2,298.8	2,298.8	0.014	0.014
29	Cilengkrang	2,072.4	82.2	-	1,990.2	1,990.2	0.043	0.043
30	Cimencyan	3,808.8	211.3	350.5	3,597.4	3,246.9	0.035	0.032
	Rerata						0.037	0.019

Keterangan: (1) Lahan Pertanian-1 = KB+KL-Pemukiman; (2) Lahan Pertanian-2 = Lahan Pertanian-1 - Perkebunan, (3) Tanda negatif pada Lahan Pertanian-2 berarti bahwa petani sebagai karyawan Perkebunan dan tidak memiliki lahan pertanian sendiri.

**Tabel 3.** Luas lahan per kk petani di setiap kecamatan DAS Citarum Hulu (asumsi 5 orang/kk, 60% petani)

No	Kecamatan	Jumlah kk	kk petani	Lahan pert-1 ha/kk ptni	Lahan pert-2 ha/kk ptni
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	Ciwldey	14,378	8,627	0.348	0.297
2	Rancabali	9,477	5,686	1.660	-0.259
3	Pasirjambu	15,822	9,493	0.889	-0.027
4	Cimaung	14,512	8,707	0.297	0.249
5	Pangalengan	27,630	16,578	0.671	0.078
6	Kertasari	13,048	7,829	0.633	-0.214
7	Pacet	20,069	12,042	0.362	0.362
8	Ibun	15,008	9,005	0.235	0.235
9	Paseh	23,622	14,173	0.217	0.217
10	Cikancung	16,206	9,723	0.314	0.307
11	Cicalengka	21,590	12,954	0.169	0.166
12	Nagreg	9,689	5,813	0.312	0.289
13	Rancaekek	32,928	19,757	0.172	0.172
14	Majalaya	30,062	18,037	0.093	0.093
15	Solokan jeruk	14,995	8,997	0.170	0.170
16	Ci-paray	29,889	17,933	0.253	0.253
17	Baleendah	44,083	26,450	0.108	0.108
18	Arjasari	18,048	10,829	0.443	0.402
19	Banjaran	22,598	13,559	0.147	0.147
20	Cangkuang	12,711	7,627	0.288	0.282
21	Pameungpeuk	13,726	8,236	0.127	0.122
22	Katapang	21,561	12,937	0.081	0.081
23	Soreang	20,609	12,366	0.172	0.172
24	Margaasih	26,465	15,879	0.074	0.074
25	Margahayu	23,895	14,337	0.031	0.031

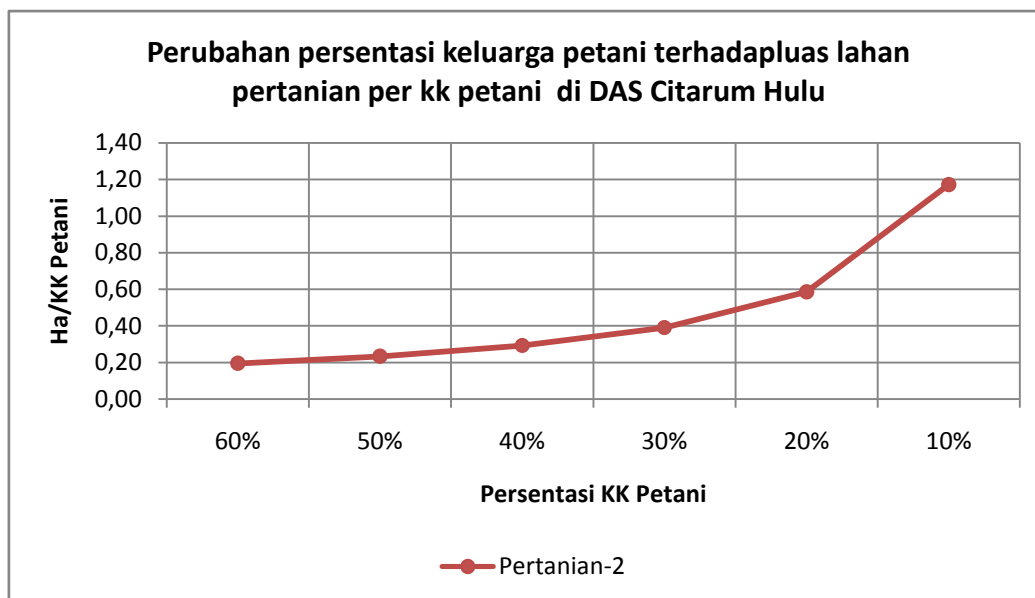
26	Dayeuhkolot	22,724	13,634	0.021	0.021
27	Bojongsoang	20,322	12,193	0.200	0.200
28	Cileunyi	31,916	19,150	0.120	0.120
29	Cilengkrang	9,160	5,496	0.362	0.362
30	Cimendan	20,521	12,312	0.292	0.264
	Rerata			0.309	0.195

Keterangan: kk: kepala keluarga atau kepala rumah tangga

**Tabel 4.** Luas lahan per kk petani di setiap kecamatan DAS Citarum Hulu (asumsi 5 orang/kk, 50% petani, dan 40% petani)

No	Kecamatan	50% petani		40% petani	
		Lahan pert-1 ha/kk ptni	Lahan pert-2 ha/kk ptni	Lahan pert-1 ha/kk ptni	Lahan pert-2 ha/kk ptni
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	Ciwidey	0.418	0.356	0.522	0.445
2	Rancabali	1.992	-0.259	2.490	-0.259
3	Pasirjambu	1.067	-0.027	1.333	-0.027
4	Cimaung	0.357	0.299	0.446	0.374
5	Pangalengan	0.805	0.094	1.007	0.117
6	Kertasari	0.759	-0.214	0.949	-0.214
7	Pacet	0.435	0.435	0.544	0.544
8	Ibun	0.282	0.282	0.353	0.353
9	Paseh	0.261	0.261	0.326	0.326
10	Cikancung	0.377	0.368	0.472	0.460
11	Cicalengka	0.202	0.199	0.253	0.249
12	Nagreg	0.375	0.347	0.469	0.433
13	Rancaekek	0.207	0.207	0.259	0.259
14	Majalaya	0.112	0.112	0.140	0.140
15	Solokan jeruk	0.204	0.204	0.255	0.255
16	Ci-paray	0.304	0.304	0.380	0.380
17	Baleendah	0.130	0.130	0.162	0.162
18	Arjasari	0.532	0.483	0.665	0.604
19	Banjaran	0.176	0.176	0.220	0.220
20	Cangkuang	0.346	0.338	0.432	0.423
21	Pameungpeuk	0.152	0.146	0.190	0.183
22	Katapang	0.097	0.097	0.121	0.121
23	Soreang	0.207	0.207	0.259	0.259
24	Margaasih	0.089	0.089	0.111	0.111
25	Margahayu	0.037	0.037	0.047	0.047
26	Dayeuhkolot	0.026	0.026	0.032	0.032
27	Bojongsoang	0.240	0.240	0.300	0.300
28	Cileunyi	0.144	0.144	0.180	0.180
29	Cilengkrang	0.435	0.435	0.543	0.543
30	Cimendan	0.351	0.316	0.438	0.396
	Rerata	0.371	0.235	0.463	0.293

Keterangan: Tanda negatif pada Lahan Pertanian-2 berarti bahwa petani sebagai karyawan Perkebunan dan tidak memiliki lahan pertanian sendiri.



Gambar 2. Perubahan persentase keluarga petani terhadap luas lahan pertanian per kk petani di DAS Citarum Hulu

Tabel 5. Luas lahan per kk petani di setiap kecamatan DAS Citarum Hulu pada 60% persentase KK Petani (asumsi PHBM di hutan produksi, lindung, dan konservasi)

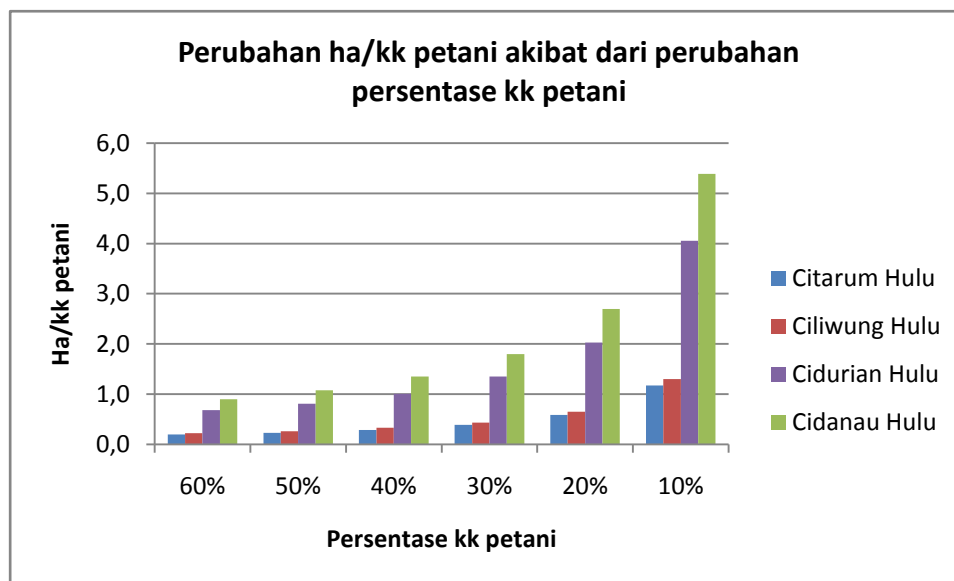
No	Kecamatan	Lahan pert-2 (ha)	Lahan pert-3		Lahan pert-4		Lahan pert-5	
			ha	ha/kk petani	ha	ha/kk petani	ha	ha/kk petani
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
1	Ciwldey	2,561.7	3,183.95	0.369	3,525.77	0.409	3,557.2	0.412
2	Rancabali	(1,473.6)	(66.00)		3,142.06	0.553	3,437.7	0.605
3	Pasirjambu	(260.6)	1,384.24	0.146	3,977.20	0.419	11,465.6	1.208
4	Cimaung	2,170.2	3,130.83	0.360	5,084.77	0.584	5,136.0	0.590
5	Pangalengan	1,293.1	6,155.28	0.371	9,504.23	0.573	11,981.6	0.723
6	Kertasarl	(1,676.7)	448.18	0.057	1,697.02	0.217	3,617.8	0.462
7	Pacet	4,364.3	5,305.70	0.441	7,714.93	0.641	9,312.5	0.773
8	Ibun	2,118.8	2,118.84	0.235	3,749.42	0.416	5,558.7	0.617
9	Paseh	3,081.9	3,426.13	0.242	4,195.41	0.296	4,515.7	0.319
10	Cikancung	2,983.6	3,109.23	0.320	3,214.00	0.331	3,214.0	0.331
11	Cicalengka	2,148.9	2,196.13	0.170	2,209.84	0.171	3,419.0	0.264
12	Nagreg	1,679.7	1,742.13	0.300	2,101.09	0.361	2,265.9	0.390
13	Rancaekek	3,408.0	3,408.01	0.172	3,408.01	0.172	3,408.0	0.172
14	Majalaya	1,684.0	1,683.97	0.093	1,683.97	0.093	1,684.0	0.093
15	Solokan jeruk	1,530.7	1,530.71	0.170	1,530.71	0.170	1,530.7	0.170
16	Ciparay	4,538.3	4,624.07	0.258	4,957.34	0.276	4,957.3	0.276
17	Baleendah	2,855.6	2,901.78	0.110	2,901.78	0.110	2,901.8	0.110
18	Arjasari	4,357.2	4,930.02	0.455	5,683.94	0.525	5,683.9	0.525
19	Banjaran	1,988.6	2,359.60	0.174	3,500.43	0.258	3,500.4	0.258
20	Cangkuang	2,150.0	2,182.72	0.286	2,182.72	0.286	2,182.7	0.286
21	Pameungpeuk	1,003.4	1,043.29	0.127	1,043.29	0.127	1,043.3	0.127
22	Katapang	1,047.6	1,047.63	0.081	1,047.63	0.081	1,047.6	0.081
23	Soreang	2,132.4	2,132.37	0.172	2,132.37	0.172	2,132.4	0.172



24	Margaasih	1,175.7	1,175.73	0.074	1,175.73	0.074	1,175.7	0.074
25	Margahayu	445.7	445.71	0.031	445.71	0.031	445.7	0.031
26	Dayeuhkolot	290.8	290.84	0.021	290.84	0.021	290.8	0.021
27	Bojongsoang	2,435.9	2,435.92	0.200	2,435.92	0.200	2,435.9	0.200
28	Cileunyi	2,298.8	2,399.97	0.125	2,399.97	0.125	2,400.0	0.125
29	Cilengkrang	1,990.2	3,792.02	0.690	3,792.02	0.690	3,792.0	0.690
30	Cimencyan	3,246.9	4,217.36	0.343	4,217.36	0.343	4,217.4	0.343
	Rerata			0.227		0.291		0.348

Tabel .6. Ringkasan luas lahan garapan di DAS Citarum Hulu, Ciliwung Hulu, Cidurian dan Cidanau

DAS	Lahan pert-1 ha/kapita	Lahan pert-2 ha/kapita	Lahan pert-1 ha/kk ptni	Lahan pert-2 ha/kk ptni	Lahan pert-3 ha/kk ptni	Lahan pert-4 ha/kk ptni	Lahan pert-5 ha/kk ptni
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
Citarum Hulu	0.04	0.02	0.31	0.19	0.23	0.29	0.35
Ciliwung Hulu	0.03	0.03	0.28	0.22	0.27	0.30	0.37
Cidurian-Parigi	0.10	0.08	0.84	0.68	0.75	0.75	0.92
Cidanau	0.15	0.11	1.21	0.90	1.05	1.08	1.27



Gambar 3. Perubahan persentase kk petani terhadap luas lahan per kk petani di beberapa DAS

## **Pustaka**

1. Balai Pengelolaan DAS Citarum-Ciliwung (2009). Rencana Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RTk RHL) DAS Citarum-Ciliwung.
2. Balai Pengelolaan DAS Citarum-Ciliwung (2009). Rencana Pengelolaan DAS Citarum Terpadu.
3. Kalsim, D.K.; Yeni Rachma Wardani (2010). Bagaimana Meningkatkan Kesejahteraan Petani Pangan. Artikel merupakan ringkasan dari Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa.
4. Kalsim, D.K. (2005). Konservasi Tanah Dan Air Terpadu. Makalah Utama disajikan pada Seminar Hari Air Sedunia XIII Tahun 2005 Propinsi Lampung, tanggal 31 Maret 2005, Bandar Lampung
5. Sumarno (2005). Indonesia Tak (Lagi) Kaya Sumber Lahan Pertanian. Harian Kompas, 21 September 2005.